

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebagai media atau sarana untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, Hasrat dan keinginan kepada orang lain. Memang bahasa terkadang digunakan bukan untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain, tetapi hanya ditujukan pada diri sendiri seperti saat berbicara sendiri baik dilisankan maupun hanya di dalam hati. Dengan demikian fungsi bahasa adalah sebagai media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis (Sutedi, 2014, 2).

Setiap bahasa yang ada didunia pasti memiliki susunan kalimat yang berdasarkan bentuk waktunya, baik itu lampau sekarang atau yang akan datang. Seperti halnya bahasa Inggris dengan pola kalimatnya, dalam bahasa Jepang juga ada rumusan kalimatnya. Hanya saja dalam bahasa Inggris berjumlah 16 pola kalimat, akan tetapi dalam bahasa Jepang hanya memiliki 3 pola kalimat dasar dalam bentuk waktu, seperti halnya bahasa Indonesia, tetapi susunan kalimat dalam bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik selain huruf yang beragam bahasa Jepang juga memiliki keunikan dalam aspek bunyi, intonasi, pola

kalimat dan lain sebagainya. Bahasa Jepang bahasa yang khas karena tidak mudah dipengaruhi oleh sistem bahasa dari kebudayaan lain.

Secara garis besar unsur dalam kalimat dalam bahasa Jepang terdiri dari 6 unsur: 1. Subjek (*Shugo*), 2. Predikat (*Jutsugo*), 3. Objek (*Taishougo*), 4. Keterangan (*Jyoukyougo*). 5. Modifikator (*Shuushokugo*), dan 6. Konjungsi (*Setsuzokugo*) (Sutedi, 2008, 73).

Secara gramatikal, kata dalam bahasa Jepang diklasifikasikan menjadi 10 kelas kata atau disebut juga *hinshi bunrui*, yaitu 1) *Doushi* (verba), 2) *I-keiyoushi* (adjektiva), 3) *Na-keiyoushi*, 4) *Meishi* (nomina), 5) *Rentaishi* (prenomina), 6) *Fukushi* (adverbia), 7) *Kandoushi* (interjeksi), 8) *Setsuzokushi* (konjungsi), 9) *Jodoushi* (verba bantu), 10) *Joshi* (partikel) (Sudjianto, 2018, 147).

Banyaknya pola kalimat dan kata yang memiliki bentuk atau makna yang hampir sama juga menjadi penyebab pembelajar mengalami kesulitan dalam memahami kalimat bahasa Jepang. Salah satu dari beberapa penyebab kesulitan yang telah disebutkan di atas, kesulitan pemahaman kata-kata yang bersinonim menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan. Sinonim, atau dalam bahasa Jepang disebut juga sebagai *ruigigo*, sering sekali menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pembelajar mengalami kesalahan dalam memahami kalimat dalam bahasa Jepang.

Meskipun memiliki makna yang hampir sama, namun kata-kata yang bersinonim sendiri dapat berbeda penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang.

Ruigigo dapat menyebabkan kesulitan bagi pembelajar dalam memahami kalimat bahasa Jepang jika pembelajar sendiri tidak mengetahui makna dari kata-kata yang bersinonim dalam 2 kalimat tersebut. Hal inilah yang menimbulkan terjadinya banyak kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang dalam penggunaan kata-kata bersinonim dalam kalimat.

Salah satu *hyougen* yang bersinonim dalam bahasa Jepang adalah pola kalimat *~Ni Shite Wa* dan *~Wari ni wa*. Kedua pola tersebut jika diartikan kedalam bahasa Indonesia akan memiliki makna yang sama yaitu dugaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, tetapi penggunaannya berbeda dalam kalimat bahasa Jepang tergantung dari konteks dan situasi dalam kalimat tersebut.

Berikut contoh penggunaan *ni shite wa* dan *wari ni wa* dalam kalimat bahasa Jepang:

1. このソフトは安いわりに機能がよく、使いやすいです。

Kono sofuto wa yasui wari ni kinou ga yoku, tsukaiyasui desu.

Perangkat lunak ini walaupun murah tapi fiturnya bagus dan mudah digunakan.

(Makino dan Tsutsui, 2008:699)

2. 八月にしては涼しいですね。

Hachi gatsu ni shite wa suzushii desu ne.

Walaupun bulan Agustus tapi udaranya sejuk ya.

(Makino dan Tsutsui, 1989:310)

Dari kedua contoh kalimat tersebut dapat diketahui bahwa meskipun kedua *hyougen* tersebut memiliki persamaan makna yang menunjukkan perasaan diluar dugaan pembicara terhadap kenyataan yang bertentangan dengan dugaan, penilaian, perkiraan, atau harapan yang dimiliki oleh pembicara sebelumnya, tetapi dalam pemakaiannya kedua pola ini masing-masing memiliki fungsi dan nuansa yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud meneliti mengenai kalimat yang bersinonim yaitu pada *hyougen ~ ni shite wa* dan *~ wari ni*, dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Makna *~ Ni Shite wa* (*~ にしては*) dan *~Wari ni wa* (*~ わりには*) sebagai Sinonim dalam Bahasa Jepang”.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana makna dan struktur *hyougen ~ Ni Shite wa* (*~ にしては*) dan *~Wari ni wa* (*~ わりには*) dalam kalimat bahasa Jepang?
- b. Bagaimana persamaan dan perbedaan dari *hyougen ~ Ni Shite wa* (*~ にしては*) dan *~Wari ni wa* (*~ わりには*) dalam kalimat bahasa Jepang?
- c. Apakah *hyougen ~ Ni Shite wa* (*~ にしては*) dan *~Wari ni (wa)* (*~ わりには*) bisa saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang?

2. Fokus Masalah

Fokus penelitian dilakukan untuk memudahkan dalam menyusun skripsi penelitian, penulis membatasi pada makna *ni shite wa* dan *wari ni* dalam bahasa Jepang yang didapat dari buku-buku referensi dan online *shinbun*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari *hyougen ~ Ni Shite wa* (~にしては) dan *~Wari ni wa* (~わりには) dalam bahasa Jepang?
- b. Untuk mengetahui apakah *hyougen ~ Ni Shite wa* (~にしては) dan *~Wari ni wa* (~わりには) bisa saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam dua hal, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah perkembangan keilmuan dalam bidang linguistik bahasa Jepang sehingga dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan Bahasa Jepang. Khususnya dalam penggunaan *ni shite wa* dan *wari ni wa* dan menambah kekayaan kajian ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran gramatika Bahasa Jepang.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan, diantaranya:

- 1) Menambah wawasan dan ilmu baik bagi penulis maupun pembelajar bahasa Jepang khususnya penggunaan *ni shite wa* dan *wari ni wa*.
- 2) Sebagai bahan referensi maupun koleksi di lembaga tempat peneliti belajar, sehingga dapat menjadi sarana dan prasarana untuk penelitian mahasiswa. Dapat juga dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan menafsiran istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, penulis akan mendefinisikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini dari berbagai sumber.

1. Makna setiap kata merupakan salah satu objek kajian semantik. Semantik dalam bahasa Jepang disebut dengan imiron, semantik merupakan cabang linguistic (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna (sutedi 2008:111)
2. Sinonim (*Ruigigo*) adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip (Tokugawa dalam Feriandi, 2015:23).
3. *Ni shite wa* adalah ungkapan yang menunjukkan perasaan yang diluar dugaan pembicara terhadap kenyataan yang bertentangan dengan dugaan, perkiraan, dan harapan.
4. *Wari ni (wa)* adalah ungkapan yang menunjukkan tingkat kenyataan yang bertentangan dengan yang diperkirakan oleh pembicara secara umum.

E. Sistematika Penelitian

Laporan penelitian ini disajikan dalam empat bab. **Bab I Pendahuluan** yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan Batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi oprasional, serta sistematika penelitian. **Bab II Landasan Teoritis**, pada bab ini terdiri dari mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian diantaranya lingustik, semantik, sinonim, *hyougen, meishi, joshi*, fungsi dan penggunaan *ni shite wa dan wari ni wa*. **Bab III Metodologi Penelitian** berisi tentang metode penelitian, prosedur penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan sumber data yang didapatkan selama melakukan penelitian. **Bab IV Analisis Data** berisi tentang paparan data, analisis data, interpretasi hasil penelitian. **Bab V Kesimpulan dan saran** yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah penelitian dan saran penulis yang mengacu pada manfaat penelitian. Pada bagian akhir skripsi ini dilampirkan daftar acuan dan lampiran yang merupakan daftar sumber referensi pustaka yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.